

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Di Kabupaten Pasaman Barat, kader Posyandu memiliki peran strategis dalam mendiseminasikan informasi mengenai pencegahan dan penanganan *stunting* melalui komunikasi tatap muka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi tatap muka yang diterapkan oleh kader Posyandu dalam menyampaikan program *stunting* kepada masyarakat. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader Posyandu menggunakan pendekatan interpersonal yang mengedepankan kepercayaan, kesetaraan, dan penggunaan bahasa lokal yang mudah dipahami. Media bantu seperti poster dan leaflet sederhana turut dimanfaatkan untuk memperkuat pesan. Strategi komunikasi juga disesuaikan dengan karakteristik audiens dan dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan rutin Posyandu. Dalam proses komunikasi, para kader juga menghadapi sejumlah tantangan seperti rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, kurangnya minat terhadap kegiatan posyandu, serta keterbatasan sumber daya pendukung. Namun demikian, semangat kader dalam melaksanakan tugas serta dukungan dari pemerintah daerah dan tenaga kesehatan menjadi faktor pendorong utama keberhasilan pelaksanaan strategi komunikasi ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan kader dalam menyampaikan program pencegahan dan penanganan *stunting* sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, memilih metode komunikasi yang tepat, serta memanfaatkan berbagai saluran komunikasi yang tersedia secara kreatif dan adaptif.

Kata kunci : strategi komunikasi, komunikasi tatap muka, kader Posyandu, *stunting*, Pasaman Barat.

ABSTRACT

Stunting is a serious public health issue that has long-term impacts on the quality of human resources. In West Pasaman Regency, Posyandu cadres play a strategic role in disseminating information on stunting prevention and treatment through face-to-face communication. This study aims to describe and analyze the face-to-face communication strategies used by Posyandu cadres in conveying stunting programs to the community. The research employs a descriptive qualitative method, with data collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results indicate that Posyandu cadres utilize interpersonal approaches that emphasize trust, equality, and the use of local, easily understood language. Supporting media such as posters and simple leaflets are used to reinforce messages. The communication strategies are adapted to audience characteristics and are conducted continuously through regular Posyandu activities. Throughout the communication process, cadres face challenges such as low literacy levels among the community, limited interest in Posyandu activities, and a lack of supporting resources. Nonetheless, the dedication of the cadres and the support of local government and health professionals play a significant role in the success of these communication strategies. The study concludes that the effectiveness of stunting-related program dissemination hinges on the cadres' ability to establish trust-based relationships with the community, select suitable communication methods, and creatively utilize available communication channels in an adaptive manner.

Keywords : *communication strategy, face-to-face communication, Posyandu cadres, stunting, West Pasaman*